

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Musik adalah suatu hasil karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik, yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik, yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk/struktur lagu dan ekspresi sebagai suatu kesatuan. Musik menjadi suatu bagian yang lekat pada kehidupan manusia. Berbagai aspek kehidupan sosial menyertakan musik dalam berbagai persoalannya. Tak hanya untuk dinikmati, musik juga dapat dipelajari dengan cara mengikuti pendidikan formal ataupun non formal. Menurut Asri (2015: 103) musik adalah milik setiap insan yang dapat menimbulkan berbagai interpretasi puitis bagi pendengarnya. Titon (2015: 177) mengatakan bahwa:

“The study of people making music , and to define making in two ways: (1) making the sounds that peoples to call music, and (2) making or constructing the cultural domain that leads peoples to call those sounds music and to experience them both subjectively and objectively in the world”.

Sebuah studi yang meneliti bagaimana seseorang bermain musik, dan untuk mendefinisikan penciptaan musik menjadi dua hal: (1) membuat bunyi-bunyi yang disebut sebagai musik, dan (2) membuat atau merekonstruksikan sebuah budaya lokal yang didefinisikan sebagai musik dan untuk memberikan pengalaman baik subjektif ataupun objektif di dunia Musik secara umum terbagi atas musik instrumental, musik vokal, dan gabungan antara keduanya. Musik

vokal adalah musik yang menggunakan suara manusia sebagai sumber bunyi seperti nyanyian, paduan suara, dan senandung. Penyajian musik vokal bisa berbentuk nyanyian tunggal (solo), paduan suara (*choir, chant*), gabungan antara instrumen musik dan vokal (*band*), bahkan nyanyian tanpa instrumen musik (*acapella*). Suara manusia menjadi instrumen tertua dan terdekat oleh manusia sebagai pemusik. Suara manusia mudah dikenali dan umumnya lebih banyak diapresiasi oleh masyarakat. Zhong (2015: 444) mengatakan bahwa:

“Since the emergence and initial development, vocal music art has been influenced by cultural thoughts, painting art, carving art, and poetry literature etc of European Society. No matter in which period of time, vocal music art leaves later generations footprints of great vocal music art explorers of that time”

Sejak kemunculan dan perkembangan awal, seni musik vokal telah dipengaruhi oleh pemikiran budaya, seni lukis, seni ukir, dan sastra puisi dan lain-lain dari Masyarakat Eropa. Tidak peduli dalam jangka waktu berapa pun, seni musik vokal akan pergi jejak generasi selanjutnya dari penjelajah seni musik vokal yang hebat saat itu. Musik instrumental merupakan musik yang seluruh komposisinya terdiri dari permainan alat musik secara bersamaan (ansambel) dan tidak memiliki unsur nyanyian. Umumnya, musik instrumental merupakan suatu komposisi dimana terdapat instrumen yang berfungsi memainkan ritme, melodi utama, dan harmoni. Ritme dimainkan oleh alat musik ritmis yang tidak memiliki nada seperti *drum, cymbals, conga*, gendang, dan lain-lain. Alat musik yang memainkan harmoni biasanya adalah alat musik yang mampu mengeluarkan lebih dari satu suara secara bersamaan seperti piano, gitar, harpa, organ, dan lain-lain.

Melodi utama umumnya dimainkan oleh alat musik melodis seperti *trumpet*, gitar, piano, dan juga *saxophone*.

Saxophone merupakan alat musik tiup yang sumber suaranya berasal dari tiupan arus udara yang dilakukan oleh pemain. *Saxophone* tergolong ke dalam alat musik aerofon dimana sumber bunyinya berasal dari getaran *vibrator* yang disebabkan oleh tiupan udara pada salah satu bagian yang menyentuh bibir sang pemain (*mouthpiece*). *Saxophone* termasuk ke dalam alat musik *woodwinds* dimana *vibrator* atau bagian yang menimbulkan getaran berasal dari serpihan bambu tipis (*reed*) yang terdapat pada *mouthpiece*. Menurut Banoe (2007: 368), *saxophone* adalah alat musik tiup kayu dengan *reed* tunggal ciptaan Adolphe Sax, diperkenalkan tahun 1840. Ingham (dalam Villiers 2014: 1) mengatakan bahwa:

“Largely, the instrumen's construction has not radically departed from adolphe sax's acoustical principle but many other developments like the single octave key mechanism, the underslung neck, reduced and expanded bore diameters and the repositioning of the spatula keys pioneered by French manufacturers, were notable alterations in the 20th centuries”.

Sebagian besar, konstruksi instrumen tidak secara radikal menyimpang dari prinsip akustik adolphe sax tetapi banyak perkembangan lain seperti mekanisme kunci oktaf tunggal, leher tersampir di bawah, diameter lubang yang diperkecil dan diperluas, dan reposisi kunci spatula yang dipelopori oleh pabrikan Prancis, merupakan perubahan penting. pada abad ke-20. Sejarah awal *saxophone* dimulai ketika Adolph Sax menemukan alat musik ini pada abad ke-19. Liley (dalam

Angeli, 2013: 5) mengatakan bahwa:

“The saxophone is generally associated with jazz music, because it has become an icon of the genre over the years. However, when it first was presented to the public at the Paris Conservatory in 1842, the audience included other musicians as well as the following composers: Berlioz, Habeneck, Spontini, Auber and Donizetti. Berlioz, in particular, was a good friend of Adolphe Sax, the inventor of the saxophone, and he also wrote a few articles, in the highly regarded Journal des débats, about Adolphe Sax and his invention. In the fertile musical life of Paris, the instrument’s popularity rose, making a wonderful impression on those who heard it for the first time. In 1842, Berlioz, proclaimed the sound of the saxophone to be incomparable. In his Traité général d’instrumentation of 1844, Kastner spoke of “the nobility and beauty of its timbre”. In 1848, Rossini said, ‘this is the most beautiful sound I have ever heard!’ and Liszt declared that “the ensemble has a really magnificent effect”

Saxophone umumnya dikaitkan dengan musik jazz, karena telah menjadi ikon genre selama bertahun-tahun. Namun, ketika pertama kali dipresentasikan kepada publik di Paris Conservatory pada tahun 1842, penontonnya termasuk musisi lain serta komposer berikut: Berlioz, Habeneck, Spontini, Auber dan Donizetti. Berlioz, khususnya, adalah teman baik Adolphe Sax, penemu saksofon, dan dia juga menulis beberapa artikel, di Journal des débats, tentang Adolphe Sax dan penemuannya. Dalam kehidupan musik yang subur di Paris, popularitas instrumen meningkat, membuat kesan yang luar biasa bagi mereka yang mendengarnya untuk pertama kali. Pada tahun 1842, Berlioz, menyatakan suara

saksofon tidak ada bandingannya. Dalam *Traité général d'instrumentation*-nya tahun 1844, Kastner berbicara tentang "kebangsawanan dan keindahan warna suaranya". Pada tahun 1848, Rossini berkata, 'ini adalah suara terindah yang pernah saya dengar!' dan Liszt menyatakan bahwa "ansambel memiliki efek yang sangat luar biasa".

Saxophone saat ini menjadi salah satu instrumen musik yang populer dan banyak diminati. Budaya populer saat ini memandang *saxophone* sebagai jenis alat musik yang mewah. Pemain *saxophone* umumnya sering tampil di acara yang eksklusif, dan juga memainkan musik yang eksklusif juga. Peminat *saxophone* pun menjangkau berbagai kalangan masyarakat, baik kaum muda maupun kaum tua, laki-laki maupun perempuan.

Pemain *saxophone* umumnya adalah pria, seperti halnya pemain musik tiup lainnya yang kebanyakan adalah pria. Salah satu faktor penyebabnya adalah wanita cenderung kurang meminati untuk memainkan *saxophone* disebabkan karena tingkat kesulitannya yang kompleks, seperti berat *saxophone* yang kurang nyaman bagi wanita, teknik meniupannya yang sulit dan proses latihan yang ekstra. Walaupun begitu, ada juga pemain *saxophone* yang berjenis kelamin perempuan. Pemain *saxophone* wanita juga tidak kalah dalam memainkan *saxophone* dengan mahir dan memiliki kualitas yang sangat bagus. Secara visual, pemain *saxophone* wanita memiliki nilai yang tinggi disebabkan karena kelangkaannya dan juga bagus untuk dilihat karena memiliki keunggulan secara visual. Selain itu pemain *saxophone* wanita juga banyak diminati oleh industri musik dan menjadi incaran di dunia *entertainment* dan memiliki peluang karier yang lebih besar dan menjanjikan.

Namun fenomena sedikitnya peminat *saxophone* dikalangan wanita membuat pemain *saxophone* wanita jarang untuk ditemui.

Eksistensi merupakan keberadaan suatu hal yang mengacu pada keberadaan suatu hal di dunia ini. Menurut Agustianto (2013: 85) mengatakan bahwa eksistensi merupakan cara manusia berada di dunia, manusia sadar bahwa dirinya ada. Kajian filsafat eksistensialisme merupakan ilmu yang membahas tentang cara berada di dunia ini, dan mengukuhkan keberadaannya. Menurut Sartre (dalam Hakim 2006: 336), cara keberadaan di dunia ini khusus ada manusia karena hanya manusialah yang bereksistensi. Eksistensi pemain *saxophone* wanita berarti membahas keberadaan dan mengukuhkan keberadaan pemain *saxophone* wanita. Eksistensi ini merupakan salah satu bentuk sikap sosial terhadap kesetaraan *gender*, dan membuktikan bahwa wanita juga memiliki kesempatan yang sama dalam hal bermain *saxophone*. Mikkola et al (2007: 6) mengungkapkan bahwa: “*Gender equality, in contrast, is expressed in attitudes, beliefs, behaviors and policies that reflect an equal valuing and provision of opportunities for both genders*”, yang artinya, kesetaraan *gender* secara lebih jelas mengacu pada ungkapan sikap, kepercayaan, tingkah laku, dan kebijakan yang berdampak pada persamaan nilai dan ketetapan terhadap penawaran pada dua *gender* (laki-laki dan perempuan).

Sumatera Utara merupakan provinsi yang menjadi salah satu wilayah administratif yang berada dipulau Sumatera. Ibukota dari provinsi ini adalah Kota Medan. Kota Medan memiliki berbagai seniman yang berkecimpung di dunia musik dan menjadi kota kelahiran berbagai musisi tanah air. Berbagai kegiatan

seni pun dilaksanakan di Kota Medan seperti di Pekan Raya Sumatera Utara, Taman Budaya Sumatera Utara, dan lain- lain. Para musisi yang berasal dari Kota Medan juga memiliki kualitas dan prestasi sendiri seperti Alm. Ben Pasaribu selaku komposer musik kontemporer ternama, Judika selaku penyanyi pop, dan juga William Nababan yang merupakan salah satu dari pemain *saxophone* yang berasal dari Kota Medan Sumatera Utara.

Berdasarkan pra observasi, penulis melihat ada beberapa pemain *saxophone* wanita di Kota Medan tetapi tidak semuanya berkarier, berprestasi dan berkontribusi serta tidak semuanya berpengalaman bermain diatas panggung karena sebagian masih belajar dan hanya menjadikan kegemaran saja. Oleh karena itu berdasarkan hal yang telah diuraikan peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai ***“Eksistensi Pemain Saxophone wanita di Kota Medan”***.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah tahap pertama yang harus dilakukan sang peneliti. Tahap ini merupakan tahap yang paling penting dalam penelitian, karena semua jalannya penelitian akan dituntun oleh perumusan masalah. Identifikasi masalah adalah menemukan suatu kesenjangan (*gap*) antara ekspektasi yang menimbulkan celah untuk diteliti. Moleong (2021: 93) mengatakan bahwa masalah adalah suatu keadaan yang bersumber dari hubungan antara dua faktor atau lebih yang menghasilkan situasi yang menimbulkan tanda tanya dan dengan sendirinya memerlukan upaya untuk mencari sesuatu jawaban.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Eksistensi pemain *saxophone* wanita di Kota Medan.
2. Kemampuan dan teknik bermain pemain *saxophone* wanita di Kota Medan.
3. Kontribusi pemain *saxophone* wanita di Kota Medan
4. Prestasi pemain *saxophone* wanita di Kota Medan.
5. Sejarah instrumen *saxophone*.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah bertujuan untuk membatasi hal-hal yang menjadi fokus penelitian agar tidak terlalu luas mengingat keterbatasan kemampuan peneliti dan juga keterbatasan waktu dan tempat. Moleong (2021: 97) mengatakan bahwa peneliti membatasi diri pada faktor-faktor tertentu dalam penelitian dan tidak menelaah hal-hal tertentu lainnya.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka peneliti membatasi masalah penelitian menjadi:

1. Eksistensi pemain *saxophone* wanita di Kota Medan.
2. Kemampuan dan teknik bermain pemain *saxophone* wanita di Kota Medan.
3. Kontribusi pemain *saxophone* wanita di Kota Medan.

D. Rumusan Masalah

Rumusan Masalah merupakan pertanyaan seputar topik penelitian yang akan dijawab melalui proses penelitian. Hal ini sejalan dengan pendapat Kaelan (2012: 69), bahwa rumusan masalah memuat suatu pertanyaan singkat yang harus dijawab dalam penelitian, dengan merinci aspek-aspek apa saja yang akan

dideskripsikan dalam suatu penelitian.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana eksistensi pemain *saxophone* wanita di Kota Medan?
2. Bagaimana kemampuan dan teknik bermain pemain *saxophone* wanita di Kota Medan?
3. Bagaimana kontribusi pemain *saxophone* wanita di Kota Medan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan suatu fokus utama dalam menjalankan kegiatan penelitian agar dapat menjawab permasalahan dalam penelitian. Berdasarkan pendapat tersebut, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui eksistensi pemain *saxophone* wanita di Kota Medan.
2. Untuk mengetahui kemampuan dan teknik bermain pemain *saxophone* wanita di Kota Medan.
3. Untuk mengetahui kontribusi pemain *saxophone* wanita di Kota Medan.

F. Manfaat Penelitian

Sugiyono (2019: 397) berpendapat bahwa: “Untuk penelitian kualitatif, manfaat penelitian lebih bersifat teoritis, yaitu untuk mengembangkan ilmu, namun juga tidak menolak manfaat praktisnya untuk memecahkan masalah”.

Maka dari itu, manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis.

Manfaat penelitian ini yaitu untuk memberikan landasan bagi para peneliti lain yang melakukan penelitian sejenis dalam meningkatkan kemampuan

memecahkan masalah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Peneliti menyelesaikan suatu tugas akademik sebagai persyaratan mendapatkan gelar sarjana, sekaligus peneliti dapat memahami tentang Eksistensi Pemain *Saxophone* Wanita di Kota Medan.

b. Bagi masyarakat

Untuk menambah informasi tentang Eksistensi Pemain *Saxophone* Wanita di Kota Medan.

c. Bagi kalangan akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebuah pedoman dan tambahan referensi di masa yang akan datang, yang mungkin dilakukannya penelitian sejenis ini.